

THE EFFECTIVENESS OF VIDEO MEDIA ON LEARNING OUTCOMES CLASS VII FORCE MATERIAL

EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI GAYA KELAS VII

Oktaffi Arinna Manasikana^{1*}, Emy Fauzyah², Fajrul Falah³

^{1,2,3}Program studi Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*Email: oktaffimanasikana@unhasy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33752/ns.v2i1.3617>

Received: 29/12/2022; Revised: 20/01/2023; Accepted: 15/02/2023

Abstract: Media is the most important thing in the success of the learning process. Video media is very liked by students because learning becomes fun. But there are advantages and disadvantages in using video media in class. Style material is material with many abstract concepts so that media is needed to facilitate learning concepts including videos. This study aims to determine the effect of video media on student learning outcomes at SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. The sample in this study was class VII – I students as the control class and students in class VII – D as the experimental class with 31 students each. Data collection was obtained by random method. This study used a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design. The collected data were analyzed in the form of descriptive statistics. The results showed that the cognitive learning outcomes of students using power point media were in the moderate category. The learning outcomes of students using learning video media show a high category.

Keywords: Video Media, Learning Outcomes, Force

Abstrak: Media merupakan hal yang terpenting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Media video sangat disukai oleh siswa karena pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun ada keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan media video di kelas. Materi gaya merupakan materi dengan banyak konsep abstrak sehingga diperlukan media untuk mempermudah konsep pembelajaran diantaranya video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media video terhadap hasil belajar siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII – I sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII – D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 31 siswa. Pengambilan data diperoleh dengan cara acak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain

yang digunakan pretest-posttest desain kelompok kontrol. Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan media power point berada pada kategori sedang. Untuk hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran menunjukkan kategori tinggi.

Kata kunci: Media video, Hasil belajar, Gaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, Negara maupun pemerintah. Pendidikan diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang sedang di hadapi karena pendidikan sendiri merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang benar – benar berkulaitas.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil nilai yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang memengaruhi proses belajar adalah faktor fisiologis atau yang berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu, faktor psikologis seperti kecerdasan/inteligensi siswa, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri dan motivasi atau dorongan yang tinggi dalam diri siswa dalam mencapai tujuannya. Kemudian, faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain lingkungan keluarga, sekolah

dan masyarakat juga kondisi kelas yang digunakan dalam proses belajar di sekolah (Wulandari dkk., 2015:18). Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar siswa, sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPA sering dianggap sulit bagi peserta didik khususnya pada tingkat SMP. Namun jika hal tersebut dipelajari dengan seksama dan menggunakan cara yang menyenangkan maka pelajaran IPA tidak sesulit yang dibayangkan. Karena hampir sebagian besar materi IPA berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Siswa yang telah mempelajari IPA diharapkan nantinya dapat mencakup ketercapaian pada segi proses, produk dan sikap ilmiah. Pada ketercapaian dalam segi proses, peserta didik diminta untuk memulai sesuatu melalui tahapan-

tahapan sesuai dengan metode ilmiah untuk mendapatkan informasi yang baru. Setelah melakukan ketercapaian proses diharapkan peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru sesuai dengan pemahamannya, hal inilah yang dimaksud dengan ketercapaian dalam segi produk. Dan pada akhirnya siswa akan terlatih pemahaman dan pola pikirnya sehingga mampu bersikap ilmiah yang bertujuan agar peserta didikan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi.

Untuk menunjang proses pembelajaran IPA berlangsung, dibutuhkan suatu dukungan dari berbagai komponen seperti halnya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut Al Mainah (2021:5) media adalah sesuatu yang digunakan sebagai penyalur atau penghubung materi yang telah direncanakan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan menjadi lebih efisien dan efektif

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran IPA, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dikelas sering menggunakan media power point. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi dalam

melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan video. Video belajar berfungsi sebagai pemicu atau pemberi rangsangan belajar agar siswa tertarik dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran dan siswa nantinya akan memiliki daya tangkap terhadap materi lebih cepat dan pada akhirnya nanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berupa video bersifat penting karena tipe belajar siswa sangat heterogen, ada siswa yang tipe belajarnya auditif, visual dan kinestetis. "Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang sangat kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung" (Daryanto, 2010).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan menggunakan desain pretest-posttest control group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video dan media power point. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng yang berjumlah 288 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Sampel penelitian adalah kelas VII – I sebagai kelas kontrol (N=31) dan kelas VII –D sebagai kelas eksperimen (N=31). Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda materi tentang gaya dengan jumlah soal sebanyak 10 buah. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menunjukkan hasil belajar.

Nilai tes meliputi rerata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase perubahan pretest dengan posttest. Selain itu data skor variabel terikat ditampilkan dalam bentuk grafik. Data tersebut dianalisis dengan teknik persentase yang dinyatakan oleh Sudijono (2005:43) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Tertinggi	80	90	80	100
Terendah	60	70	60	80
Rata- rata	67,74	79,68	72,50	86,70
Median	70	80	70	90
Standar Deviasi	4,97	4,07	6,53	6,61

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase efektifitas,

f = frekuensi ,

n = jumlah mahasiswa

Untuk mengetahui kategori efektifitas pembelajaran Dimiyati dan Mudjiono (2015) memberikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria efektifitas pembelajaran

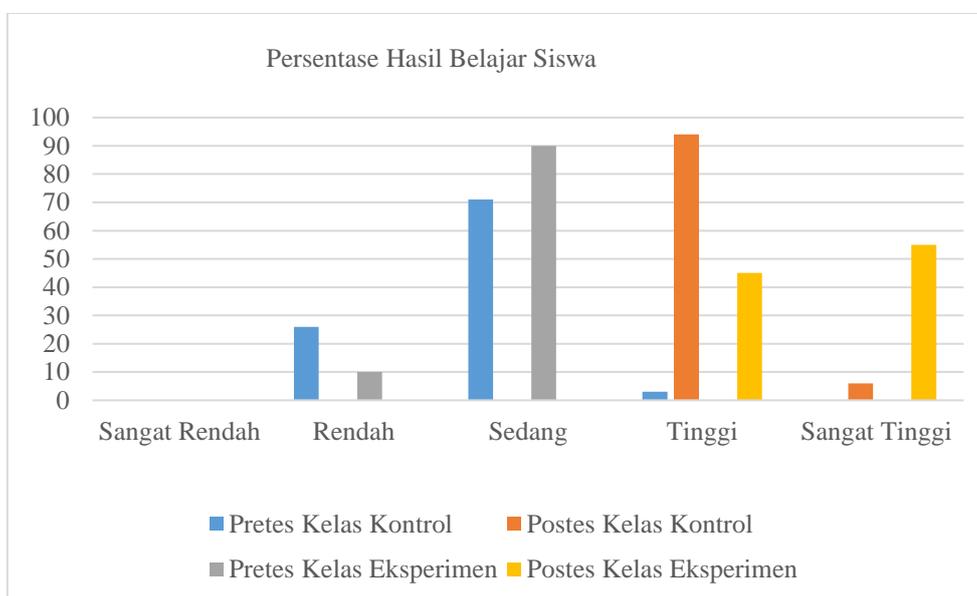
Kriteria	Persentase
Rendah sekali	1 – 25
Rendah	26 – 50
Sedang	51 – 75
Tinggi	76 – 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terkait rerata nilai hasil belajar pretest-posttest pada setiap media pembelajaran menurut kemampuan akademik ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Gambar 1 sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Pesentase Hasil Belajar

Kategori	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0,00	2	0,06	0	0,00	17	0,55
Tinggi	1	0,03	29	0,94	0	0,00	14	0,45
Sedang	22	0,71	0	0,00	28	0,90	0	0,00
Rendah	8	0,26	0	0,00	3	0,10	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	31	100	31	100	31	100	31	100



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 1 tentang hasil belajar siswa untuk kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa saat pretest adalah 67,74 berada pada kaegori sedang, sedangkan untuk rata-rata post tes menunjukkan skor rata-rata 79,68 berada pada kategori sedang. Data hasil belajar untuk kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata 72,50 berada pada kategori sedang,

Sedangkan untuk skor rata-rata post tes menunjukkan 86,07 berada pada kategori tinggi. Pada kelas Eksperimen hasil belajar siswa saat pemberian pretes dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu sedang dan rendah dimana persentase hasil belajar siswa berturut-turut adalah sebesar (90%) dan (10%) . Sedangkan untuk post tes dari jumlah 31 siswa pada kelas kontrol, persentase hasil

belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dan tinggi. Dengan perincian persentase hasil belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebesar (55 %), sedangkan pada kategori tinggi sebesar 45 %.

Pada kelas kontrol hasil belajar siswa saat pemberian pretes dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dimana persentase hasil belajar siswa berturut-turut adalah sebesar (1%). (71 %) dan (26 %) . Sedangkan untuk posttes dari jumlah 31 siswa pada kelas kontrol, persentase hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dan tinggi. Dengan perincian persentase hasil belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 6%, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 94%.



Gambar 2. Pengambilan data penelitian di kelas kontrol



Gambar 3. Pengambilan data penelitian di kelas eksperimen

Perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara kedua kelas baik kelas dengan media pembelajaran media power point maupun kelas yang menggunakan media video pembelajaran. Nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata pos-test pada kelas kontrol.



Gambar 4. Penggunaan Media Video

Penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan untuk merangsang motivasi sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal memberikan hasil belajar yang lebih baik. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal tersebut. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera penglihatan dan indera pendengaran sangat menonjol perbedaannya.

Dengan melihat kondisi tersebut maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video pembelajaran. Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, S.P.W (2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem imun. Selain itu penelitian ini selaras

DAFTAR RUJUKAN

Daryanto. 2010. Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

dengan beberapa artikel yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Viviantini, dkk (2015) dalam penelitian “pengaruh media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar ipa siswa kelas VI SD” menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dimana media video animasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan media yang biasa guru gunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran menunjukkan skor rata – rata 72,50 berada pada kategori sedang, sedangkan untuk skor rata – rata post tes menunjukkan 86,07 berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu penggunaan media video pembelajaran efektif digunakan, karena dapat meningkatkan hasil belajar.

Lubis, S. P. W. 2017. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII. Jurnal Dedikasi. Vol 1 (2).

Viviantini, Amram Rede, S. S. 2015. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa.

Jurnal Sains Dan Teknologi
Tadulako, 4(1), 66–71.
<http://Jurnal.Untad>.

Wulandari, Y. I. Sunarto, & Salman, A.
T. 2015. Implementasi Model
Discovery Learning dengan

Pendekatan Saintifik untuk
Meningkatkan Kemampuan
Berpikir Kritis dan Hasil Belajar
Siswa Mata Ekonomi Kelas XI IIS
1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun
Pelajaran 2014/2015.